

**KORELASI PENERIMAAN DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA
KRISTEN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SARASWATI SUKOHARJO**

DEFFINA FIMALA PUTRI, SRI WENING

Fakultas Teologi Program Studi Agama Kristen Universitas Kristen Teknologi Solo
e-mail: deffinafp@gmail.com¹ swening@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerimaan diri dan kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo. Dalam hal ini, yang menjadi fokus subjek kajian penelitian adalah bagaimana tingkat penerimaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo, sedangkan objek kajiannya adalah kepercayaan diri siswa Kristen SMK Saraswati Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Responden yang diteliti sebanyak tiga puluh siswa yang beragama Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri memiliki korelasi yang tinggi terhadap kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo. Hal itu dapat dilihat dari korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat yang besarnya adalah 0,671, dikatakan dalam tingkat tinggi karena berada pada nilai 0,600 – 0,800.

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

This study aims to test the hypothesis which says that there is a significant correlation between self-acceptance and self-confidence in Christian students at Saraswati Vocational School, Sukoharjo. In this case, the focus of the research study subject is the level of self-acceptance of Christian students at Saraswati Sukoharjo Vocational School, while the object of study is the self-confidence of Christian Saraswati Sukoharjo Vocational students. This study uses a quantitative descriptive research method. Respondents studied were thirty students who were Christians at Saraswati Sukoharjo Vocational School. The results of this research analysis show that self-acceptance has a high correlation with self-confidence in Christian students at Saraswati Sukoharjo Vocational School. This can be seen from the correlation between the independent variables and the dependent variable which is 0.671, said to be at a high level because it is at a value of 0.600 – 0.800.

Keywords: Self Acceptance, Self Confidence

PENDAHULUAN

Siswa Kristen merupakan komponen utama dalam pendidikan yang dididik melalui proses pendidikan yang sesuai dengan ajaran Alkitab, sehingga diharapkan siswa siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas sesuai dengan firman Tuhan yang tertulis dalam Kejadian 1:26 “*Berfirmanlah Allah: Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita....*” (Alkitab, 2005: 2). Dalam proses pendidikan, siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri yang dapat menjadi stimulus agar siswa tidak merasa cemas dalam setiap tindakan yang dilakukan dan menjadi motivasi dalam proses pengembangan dirinya (Ghufron dan Risnawita, 2012). Kepercayaan diri merupakan sikap yakin terhadap diri sendiri, yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memandang dirinya secara positif dan baik sehingga siswa mampu

membangun potensinya dengan baik, mampu menerima kelebihan maupun kekurangan diri, serta mampu berhubungan baik dengan orang lain (Fatimah, 2012).

Namun, tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang baik, dikarenakan kurangnya kepercayaan diri disebabkan oleh penerimaan diri yang negatif dari dalam diri. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Desember 2022 di SMK Saraswati Sukoharjo, ada beberapa siswa Kristen yang mengalami masalah kepercayaan diri, diantaranya: (1) Dalam lingkup akademik, siswa enggan bertanya kepada guru yang mengajar karena merasa sungkan untuk berkomunikasi, takut menjawab pertanyaan dari guru karena merasa kurang mampu memahami materi yang disampaikan, akibatnya siswa sering menyontek saat ulangan. (2) Dalam lingkup pergaulan, siswa lebih suka menyendiri daripada membaur dengan siswa lainnya karena merasa dipandang buruk oleh teman – temannya, akibatnya siswa kurang terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga kepercayaan dirinya terambat. Ada siswa yang mudah tersinggung apabila menerima kritikan karena merasa direndahkan, dan ada siswa yang mudah iri hati karena kehidupan orang lain jauh lebih baik dari kehidupannya sendiri, kedua hal ini mengakibatkan siswa kurang bersyukur dan cenderung menolak dirinya sendiri.

Sebagaimana didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliwar dan Ka'arayeno (2017) siswa yang memiliki penerimaan diri yang rendah akan mempengaruhi kepercayaan dirinya, karena salah satu karakteristik siswa yang kurang percaya diri adalah sulit menerima diri sendiri dan memandang rendah kehidupannya sendiri.

Penerimaan diri merupakan kemampuan siswa untuk melihat diri sendiri secara positif. Dengan adanya penerimaan diri siswa lebih mampu menghargai dirinya sendiri dengan apa adanya, tidak menyalahkan situasi atas ketidaksempurnaan diri, sehingga terbentuklah kepercayaan diri yang baik dalam diri siswa (Musman, 2018).

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan diri mempengaruhi kepercayaan diri. Ketika siswa menilai dirinya dengan positif, maka siswa akan merasa puas dengan apa yang dimilikinya dan siswa mau mengevaluasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Sebagaimana juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2013) bahwa kepercayaan diri diperoleh apabila siswa mampu menerima dirinya terlebih dahulu. Kepercayaan diri pada siswa akan semakin baik apabila siswa mampu menerima segala aspek dalam dirinya secara positif. Dengan demikian, penerimaan diri yang baik akan menumbuhkan tingkat kepercayaan diri yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai apakah terdapat “korelasi antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerimaan diri dan kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo serta untuk mengetahui seberapa besar penerimaan diri dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional, yaitu penelitian hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2023 di SMK Saraswati Sukoharjo. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah mengambil seluruh populasi

sebagai responden. Keputusan ini diambil karena jumlah siswa Kristen SMK Saraswati Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 30 responden, sehingga peneliti tidak memerlukan proses pengambilan sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuisioner, jenis kuisioner yang digunakan yaitu jenis kuisioner tertutup. Lembar kuisioner digunakan untuk mengetahui Penerimaan Diri dan Kepercayaan Diri yang dimiliki siswa. Penyusunan kuisioner menggunakan model skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban dalam skala *likert* memiliki degradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan rentan skor: (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Kurang Setuju, (2) Tidak Setuju, dan (1) Sangat Tidak Setuju.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (anareg sederhana) dan Uji – t. Teknik analisis tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerimaan diri dan kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo serta untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data tingkat penerimaan diri dan kepercayaan diri pada penelitian ini diketahui menggunakan instrumen kuisioner. Hasil kuisioner menunjukkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan kelas responden sebagai berikut:

- Jenis Kelamin: responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (20%), sedangkan responden yang berjenis laki – laki sebanyak 10 orang (10%).
- Usia: sebagian usia responden 16 tahun sebanyak 15 orang (15%), usia responden 17 tahun sebanyak 10 orang (10%), dan usia responden 18 tahun sebanyak 5 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi usia siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo diantara 16 sampai dengan 18 tahun.
- Kelas: responden yang berada di kelas X sebanyak 9 orang (9%), responden yang berada di kelas XI sebanyak 13 orang (13%), dan responden yang berada di kelas XII sebanyak 8 orang (8%).

Berdasarkan hasil analisis data kuisioner variabel X diketahui bahwa tingkat penerimaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan skor hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 24 siswa atau 80% menjawab tingkat penerimaan diri masuk kategori sedang, 3 siswa atau 10% menjawab tingkat penerimaan diri masuk kategori tinggi, sedangkan 3 siswa atau 10% menjawab tingkat penerimaan diri masuk kategori rendah dengan nilai rata – rata 68,50 dan standar deviasi 9,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat penerimaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo adalah sedang. Sedangkan hasil analisis data kuisioner variabel Y diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan skor hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 23 siswa atau 77% menjawab tingkat kepercayaan diri masuk kategori sedang, 4 siswa atau 13% menjawab tingkat kepercayaan diri masuk kategori tinggi, sedangkan 3 siswa atau 10% menjawab tingkat kepercayaan diri masuk kategori rendah dengan nilai rata – rata 68,70 dan

standar deviasi 9,65. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo adalah sedang.

Selanjutnya data diolah menggunakan uji analisis regresi linier sederhana (anareg sederhana). Uji anareg sederhana bertujuan untuk mengukur seberapa besar korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.431	7.283
a. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri				
b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil output pada SPSS 16.0 *Model Summary* diketahui $R = 0,671$ sehingga terdapat korelasi antara variabel X dan Y, sedangkan $R\text{ Square} = 0,451 \times 100\% = 45,1\%$. Angka $R\text{ Square}$ adalah 45,1% berarti korelasi antara penerimaan diri (X) dengan kepercayaan diri (Y) sebesar 45,1%.

Setelah melewati uji anareg sederhana, data kembali diolah menggunakan uji hipotesis (uji t). Uji hipotesis bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan dan signifikansi hubungan antar variabel.

Tabel 4. Pedoman Nilai Koefisien Korelasi (R^2)

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup Tinggi
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Asep, 2009

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	19.648	10.318		1.904	.067
	Penerimaan Diri	.716	.149	.671	4.794	.000
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri						

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil output pada SPSS 16.0 diketahui tingkat korelasi dari nilai R sebesar 0,671 yang menunjukkan korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam tingkat tinggi, karena nilai $R = 0,671$ berada di nilai 0,600 – 0,800. Sedangkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut nilai t diketahui t_{hitung} sebesar $4,794 > t_{tabel} 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik anareg sederhana diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo. Korelasi yang signifikan tersebut dapat dilihat dari angka koefisien korelasi sebagai nilai R sebesar 0.671 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri. Tingkat signifikansi sebesar $p < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri. Nilai R pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam tingkat tinggi, karena nilai $R = 0,671$ berada di nilai 0,600 – 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah penerimaan diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan dirinya. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi yang positif antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10% siswa berada pada tingkat penerimaan diri yang rendah, 80% siswa berada pada tingkat penerimaan diri yang sedang, dan 10% siswa berada pada tingkat penerimaan diri yang tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas siswa Kristen SMK Saraswati Sukoharjo cenderung memiliki tingkat penerimaan diri yang sedang.

Penerimaan diri yang sedang pada subjek penelitian terlihat dari aspek sikap bangga dan memandang diri sendiri secara positif. Hal ini dibuktikan ketika siswa mampu berpikir positif tentang dirinya sendiri, siswa cenderung merasa puas terhadap segala aspek yang dimilikinya. Sedangkan sikap bangga yang ditunjukkan merupakan sebuah motivasi diri untuk melakukan atau memiliki sesuatu yang belum tentu orang lain mampu memilikinya. Meskipun siswa sering mengeluhkan kekurangan dirinya, namun siswa tersebut mampu memiliki *mindset* bahwa ia dapat melakukan apa saja sesuai dengan potensi dan keinginannya sendiri. Hal ini didukung oleh Adi (2020) yang menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan cara siswa untuk memiliki konsep diri (*self concept*) berupa pengetahuan siswa tentang dirinya yang berbunyi “Inilah diriku”, sehingga siswa mampu memiliki gambaran tentang dirinya sendiri dengan jujur, tulus, bangga, dan menerima diri sendiri dengan bahagia.

Selain itu, penerimaan diri yang sedang juga terlihat dari aspek mengenali kelebihan sekaligus kekurangan diri. Hal ini dibuktikan ketika siswa merasa bahwa ia mampu melakukan suatu pekerjaan, maka siswa tersebut akan mengerjakannya dengan senang hati. Namun apabila siswa merasa tidak mampu melakukan suatu pekerjaan, maka siswa tersebut tidak akan mengerjakan pekerjaan tersebut. Begitupun dalam lingkup pergaulan, apabila siswa merasa cocok berteman dengan semua orang maka ia mampu membaur dengan banyak teman, namun apabila siswa merasa cocok dengan beberapa orang maka ia hanya akan membaur dengan beberapa teman saja karena merasa kurang cocok bergaul dengan teman yang lainnya. Dengan demikian, mengenali kelebihan dan kekurangan diri pada subjek penelitian merupakan kesadaran siswa dalam mengetahui porsi atau kapasitas diri sendiri yang menjadi prinsip dalam kehidupan sehari – hari (Alvi, 2021:239). Terkadang prinsip tersebut membuat siswa merasa berada di zona nyaman dan cenderung tidak peduli dengan zona yang lainnya, akibatnya siswa rentan mendapatkan penilaian yang negatif dari orang lain. Namun di lain situasi, siswa akan berusaha menempatkan diri di lingkungan yang berbeda dengan maksimal meskipun ia sadar memiliki keterbatasan diri.

Penerimaan diri yang tinggi akan membuat siswa mampu menentukan sikap dan memutuskan apa yang diinginkannya, berani mengungkapkan pendapat, terhindar dari perlakuan negatif karena siswa berani menunjukkan sikap menolak untuk dihina, mampu menolak ajakan teman yang mengarah ke hal buruk, dan mampu menyikapi segala situasi dengan baik, sedangkan penerimaan diri yang rendah akan membuat siswa memiliki perilaku agresif, egosentris, dan cenderung menutup diri dari lingkungan sekitarnya (Psikologi, 2020).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Madhy, et al. (2019) bahwa siswa yang memiliki penerimaan diri rendah cenderung merasa pesimis, takut untuk mencoba hal baru, bahkan ia tidak mampu menghargai pendapat orang lain karena ia merasa diremehkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bahwa 10% siswa Kristen SMK Saraswati Sukoharjo memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, 77% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan 13% siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa mayoritas siswa Kristen SMK Saraswati Sukoharjo memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang.

Kepercayaan diri yang sedang pada subjek penelitian terlihat dari aspek keyakinan akan kemampuan diri dan adanya keaktifan dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa Kristen SMK Saraswati Sukoharjo yang mengikuti organisasi maupun ekstrakurikuler. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan tersebut cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena siswa yang percaya diri akan selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuan dalam melakukan sesuatu, sehingga ia mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Hal ini juga didukung oleh Barnes (2018) bahwa siswa yang percaya diri akan selalu yakin dengan keinginannya dan siap menanggung risiko atas perbuatannya, sehingga hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses perkembangan kepribadian siswa.

Dalam kehidupan sehari – hari, kepercayaan diri juga dapat membantu siswa memiliki kekuatan agar siap menghadapi segala situasi dan melatih rasa tanggung jawab (Groome, 2020:347). Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu siswa untuk berpikir positif dalam menghadapi segala situasi, sedangkan kepercayaan diri yang rendah cenderung membuat siswa merasa *overthinking* ketika menghadapi suatu masalah. Dengan kepercayaan diri yang positif, siswa mampu untuk mengenali, mengelola, dan mengaktualisasikan diri agar sesuai dengan tuntutan dari situasi lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri juga bertujuan untuk melatih tanggungjawab siswa dalam menghadapi situasi yang menekan. Keberhasilan sebuah kepercayaan

diri dapat dilihat apabila siswa mampu bertanggung jawab dalam menjalani segala situasi yang dialaminya tanpa menyalahkan keadaan, sehingga siswa akan menjalani kehidupannya dengan senang hati dan penuh kesejahteraan, sedangkan kegagalan dalam kepercayaan diri mengakibatkan siswa merasa cemas dalam menghadapi segala situasi (Wulandari, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Chaidir (2018) bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih mudah memahami dirinya sendiri dan tidak akan mengalami gangguan emosi yang berlebihan, justru situasi sulit dapat menjadi motivasi bagi dirinya untuk dapat melakukan tugas – tugasnya dengan percaya diri dan penuh tanggungjawab.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktavian (2014), siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu memahami situasi dan mampu mengubah pikiran atau penilaian tentang dirinya sendiri secara positif, sehingga menghasilkan penerimaan diri yang tinggi pula. Namun, apabila kemampuan penerimaan diri siswa rendah maka hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri pada siswa Kristen di SMK Saraswati Sukoharjo. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa semakin tinggi kemampuan penerimaan diri siswa, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan penerimaan diri siswa, maka semakin rendah pula tingkat kepercayaan dirinya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil output SPSS 16.0 yang diperoleh dari 30 siswa Kristen sebagai respondennya.

Dari hasil output uji anareg sederhana *Model Summary* diperoleh nilai R sebesar 0,671 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan $R\ Square = 0,451 \times 100\% = 45,1\%$. Maka terlihat bahwa adanya korelasi yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat, serta korelasi antar variabel dalam kategori tingkat tinggi karena berada di nilai 0,600 – 0,800.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut nilai t diketahui t_{hitung} sebesar $4,794 > t_{tabel}$ 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel X, diperoleh sebanyak 24 siswa atau 80% menjawab tingkat penerimaan diri masuk kategori sedang, 3 siswa atau 10% menjawab tingkat penerimaan diri masuk kategori tinggi, sedangkan 3 siswa atau 10% menjawab tingkat penerimaan diri masuk kategori rendah. Sedangkan hasil analisis statistik variabel Y diperoleh sebanyak 23 siswa atau 77% menjawab tingkat kepercayaan diri masuk kategori sedang, 4 siswa atau 13% menjawab tingkat kepercayaan diri masuk kategori tinggi, sedangkan 3 siswa atau 10% menjawab tingkat kepercayaan diri masuk kategori rendah.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri pada siswa Kristen SMK Saraswati Sukoharjo berada di tingkat sedang sehingga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri yang sedang pula.

DAFTAR PUSTAKA

Barnes, Anna. (2018). *How To Be Confident*. Jakarta: Gramedia.

- Dharma, Prasetya Wahyudha. 2013. *“Hubungan Penerimaan Diri Dengan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Grati Pasuruan”* (Pasuruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fatimah, Enung. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, M., & Risnawita, R. S. (2012). *Teori – Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arr – Ruzz Media.
- Groome, Thomas, H. (2020). *Christian Religious Education* (D. Stefanus). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jihat, Asep. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2005). *Alkitab*. Jakarta: Author.
- Madhy, Ma’ari Ahmad. Purba, Annawati Dewi . Nafeesa 2019. *“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area”*. (Medan: Universitas Medan Area), from doi: <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jouska>
- Musman, Asti. (2018). *Berdamai Dengan Emosi*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Oktavian, Mentari Aulia. 2019. *“Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram Di Kota Samarinda.”* (Samarinda: Universitas Mulawarman).
- Psikologi, Pijar. (2020). *YANG BELUM USAI: Mengapa Manusia Mengalami Luka Batin?*. Jakarta: Gramedia.
- Suprayitno, Adi (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Sleman: CV Budi Utama.
- Syahrin, Alvi. (2021). *Insecurity is My Middle Name*. Jakarta: Agromedia.
- Wulandari, Gusneni. 2018. *“Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Di MTS Al-Ihsaniyah”*. (Jambi: Universitas Jambi)